

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Penyajian Data

1. Profil Koperasi Syariah Bauntung Batuah Banjarmasin

Berdirinya Koperasi Syariah Bauntung Batuah Banjarmasin pertama kali tercetus dari niat dan semangat untuk berjihad dari segi ekonomi oleh Bapak H. M. Ismail Ibrahimi, S.E., yang kemudian diwujudkan dengan mengajak keluarga, teman dan tokoh-tokoh masyarakat untuk membentuk usaha yang berlabel syariah. Selanjutnya dari usaha mengajak orang-orang terdekat tersebut terbentuklah komunitas 212 Banjarmasin pada bulan September tahun 2017 yang menjadi cikal bakal berdirinya 212 Mart dan Koperasi Syariah Bauntung Batuah sebagai badan hukum yang menaunginya.

Tidak menunggu waktu lama untuk mewujudkan niat jihad ekonomi dan mencapai tujuan yang telah dirumuskan, pada agenda rapat yang kedua yaitu 2 minggu setelah pembentukan komunitas, dibentuklah Koperasi Syariah Bauntung Batuah sebagai badan hukum. Pada saat itu anggota komunitas hanya terdiri dari 20 orang yang berkomitmen menjadi investor utama yang mengumpulkan dana dan mengajak masyarakat terutama keluarga untuk ikut berjuang membangun ekonomi umat islam melalui usaha 212 Mart dan pada pertemuan tersebut telah disepakati bahwa tidak ada produk simpan pinjam dalam usaha koperasi

syariah ini. Potensi dan minat umat Islam untuk membangun ekonomi berbasis syariah di Banjarmasin cukup tinggi, dapat dilihat dari saat awal pembentukan komunitas pada bulan September tahun 2017 yang hanya terdiri dari 20 orang anggota, selanjutnya pada pertengahan tahun 2018 anggota Koperasi Syariah sudah mencapai kurang lebih 500 orang dan sampai saat ini sudah ada 2 cabang usaha 212 Mart di Banjarmasin, yaitu 212 Mart Pangeran Antasari (PA), 212 Mart Rumah Sakit Moch. Anshari Saleh (MAS), (Hikmah, 2020).

a. Visi dan Misi Koperasi Syariah Bauntung Batuah Banjarmasin.

Visi Koperasi Syariah Bauntung Batuah Banjarmasin adalah menjadi salah satu koperasi syariah sebagai pilar pembangunan ekonomi umat.

Misi Koperasi Syariah Bauntung Batuah Banjarmasin mengoptimalkan segenap potensi ekonomi umat baik secara daya beli, produksi, distribusi, pemupukan modal dalam sektor produktif pilihan yang dijalankan secara berjamaah, profesional dan amanah yang mampu mendatangkan kesejahteraan pada tataran individu/keluarga serta mewujudkan *izzah* (kemuliaan) pada tataran keumatan (Koperasi Syariah Bauntung Batuah Banjarmasin, 2019, hlm. 3).

b. Landasan Hukum Koperasi Syariah Bauntung Batuah Banjarmasin.

Koperasi Syariah Bauntung Batuah Banjarmasin berlandaskan

pada Al-Quran dan As-Sunnah serta diperkuat dengan landasan perundang-undangan yang berkaitan, diantaranya:

- 1) Koperasi Syariah Bauntung Batuah Banjarmasin berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 (yang tidak bertentangan dengan Syariat Islam).
- 2) Koperasi Syariah Bauntung Batuah Banjarmasin telah berbadan hukum dengan Nomor: Keputusan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Nomor: 006936/BH/M.KUKM.2/I/2018. Yang dibuat dan disampaikan oleh Notaris Shofiyah, SH, M.Kn dan disahkan oleh Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia.
- 3) Surat Keterangan Tempat Usaha (SKTU) dari Kecamatan Banjarmasin Timur kota Banjarmasin yang diperbaharui setiap tahunnya dengan No: 503-016/SKTU-I/CA-BT/2019.
- 4) Tanda Daftar Perusahaan (TDP) dengan nomor 16.10.2.47.00363.
- 5) Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) : 83.749.961.5-731.000.

c. Bidang Usaha

Pada fase awal, KSBB fokus pada pemenuhan kebutuhan konsumen dan pemasaran. Usaha ini dilakukan dengan cara mendirikan Gerai 212 Mart. Melalui usaha ini diharapkan KSBB dapat menyediakan barang kebutuhan sehari-hari secara mudah dan harga terjangkau pada satu sisi, dan sisi lain melalui Gerai 212 Mart

diharapkan KSBB dapat membantu memasarkan produk-produk anggota yang umumnya UMKM.

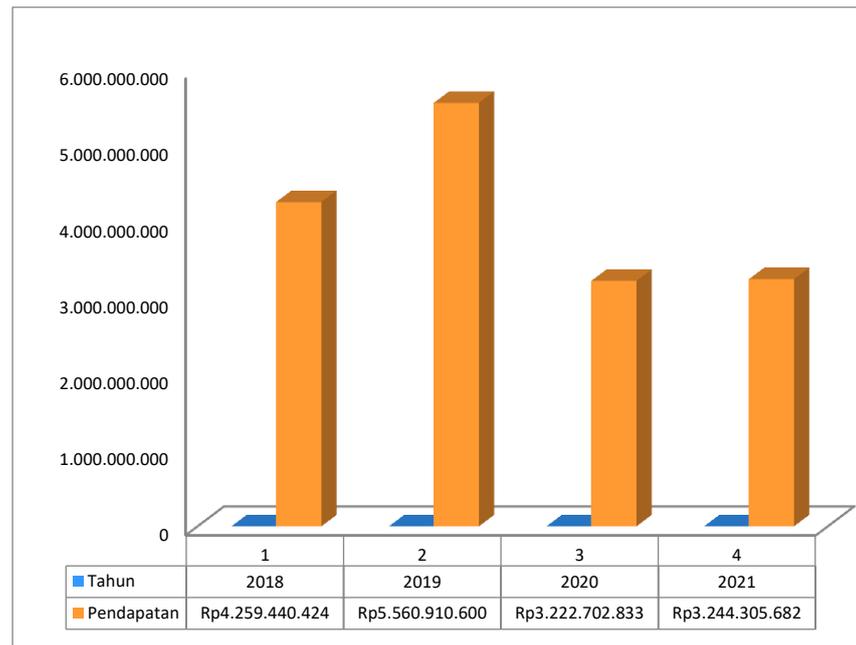
Pada saat ini KSBB sudah memiliki 2 (dua) Gerai 212 Mart yakni Gerai 212 Mart Pangeran Antasari (PA) bertempat di jalan Pangeran Antasari Banjarmasin dan yang kedua Gerai 212 Mart Anshari Shaleh (MAS) berada di lingkungan Rumah Sakit Anshari Shaleh jalan Kayu Tangi Banjarmasin.

Sampai dengan 31 Desember 2021 Koperasi Syariah Bauntung Batuah Banjarmasin telah memiliki Produk Pendapatan:

**Tabel 4.1 Pendapatan Koperasi Syariah Bauntung Batuah
Banjarmasin 2018-2021**

Tahun	Pendapatan
2018	Rp 4.259.440.424
2019	Rp 5.560.910.600
2020	Rp 3.222.702.833
2021	Rp 3.244.305.682

(Sumber: Laporan Keuangan Koperasi Syariah Bauntung Batuah)



Gambar 4.1 Grafik Laporan Pendapatan KSBB 2018-2021

(Sumber: Laporan Keuangan KSBB, data diolah 2022)

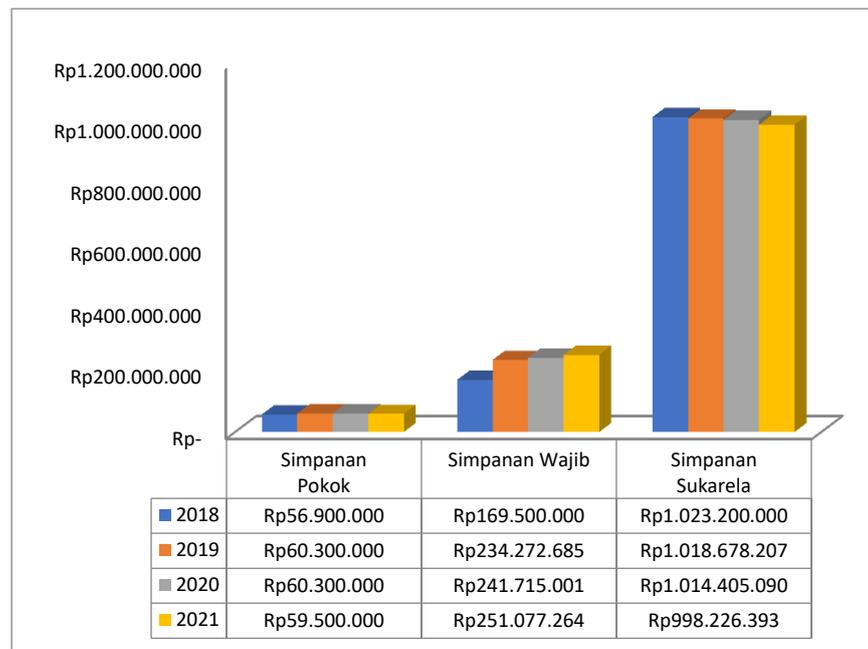
d. Bidang Modal

Permodalan KSBB yang utama bersumber pada Simpanan Pokok sebesar Rp 100.000 per anggota yang dibayarkan sekali pada saat pendaftaran sebagai anggota KSBB, Simpanan Wajib sebesar Rp. 300.000 per tahun dan Simpanan Sukarela pada KSBB dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.2 Permodalan (Simpanan) KSBB 2018-2021

No.	Tahun	Simpanan Pokok	Simpanan Wajib	Simpanan Sukarela
1	2018	56.900.000	169.500.000	1.023.200.000
2	2019	60.300.000	234.272.685	1.018.678.207
3	2020	60.300.000	241.715.001	1.014.405.090
4	2021	59.500.000	251.077.264	998.226.393

(Sumber: Laporan Keuangan Koperasi Syariah Bauntung Batuah)

Gambar 4.2 Grafik Laporan Simpanan Periode 2018-2021

(Sumber: Laporan Keuangan KSBB, data diolah 2022)

Pertumbuhan permodalan yang diakibatkan oleh simpanan pokok, simpanan wajib dan simpanan sukarela tersebut menunjukkan tetap. Diharapkan anggota dengan aktif setiap tahunnya memberikan simpanan wajib, terlebih lagi menambah simpanan sukarelanya.

B. Laporan Penelitian

1. Laporan Keuangan Koperasi Tahun 2018-2021

Data laporan keuangan Koperasi Syariah Bauntung Batuah Banjarmasin disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3 Laporan Keuangan KSBB Periode 2018-2021

Tahun	Simpanan Pokok	Simpanan Wajib	Simpanan Sukarela	Pendapatan
2018	56.900.000	169.500.000	1.023.200.000	4.259.440.424
2019	60.300.000	234.272.685	1.018.678.207	5.560.910.600
2020	60.300.000	241.715.001	1.014.405.090	3.222.702.833
2021	59.500.000	251.077.264	998.226.393	3.244.305.682

(Sumber: Laporan Keuangan Koperasi Syariah Bauntung Batuah)

Berdasarkan tabel 4.3 diatas menunjukkan terjadinya penurunan pendapatan di tahun 2020, dimana pada tahun 2018 ke 2019 mengalami peningkatan jumlah pendapatan yaitu sebesar Rp. 1.301.470.176, sedangkan pada tahun 2020 terjadi penurunan sebesar Rp. 2.338.207.767, dan pada tahun 2020 ke 2021 mengalami peningkatan Rp 21.602.849.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independen memiliki distribusi normal atau tidak. Dalam hal ini untuk mengetahui distribusi residual terdistribusi normal atau tidak. Untuk menetapkan

kenormalan kriteria yang berlaku adalah:

- 1) Taraf signifikansi uji $\alpha = 0,05$
- 2) Jika signifikansi yang diperoleh $> \alpha = 0,05$, maka sampel berdistribusi normal
- 3) Jika signifikansi yang diperoleh $< \alpha = 0,05$, maka sampel berdistribusi tidak normal

Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		4
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.84533221
Most Extreme Differences	Absolute	.103
	Positive	.103
	Negative	-.087
Test Statistic		.103
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

(Sumber : Diolah dari IBM SPSS Statistics 26)

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan Normalitas One Sample Kolmogorov-Smirnov (K-S) pada tabel 4.4 diperoleh hasil perhitungan statistik dengan melihat pada tabel nilai Asymp. Sig. yaitu sebesar 0,200 nilai tersebut lebih besar dari 0,05 maka sesuai dengan pengambilan keputusan dalam uji One-Sample K-S maka dapat dinyatakan data pada model regresi ini dinyatakan

berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi diantara variabel bebas, dengan ketentuan:

- 1) Bila tolerance $< 0,10$ atau sama dengan VIF > 10 maka terdapat masalah multikolinearitas yang serius.
- 2) Bila tolerance $> 0,10$ atau sama dengan VIF < 10 maka tidak terdapat masalah multikolinearitas yang serius.

Tabel 4.5 Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 Simpanan Pokok	.236	4.238
Simpanan Wajib	.236	4.238
Simpanan Sukarela	.236	4.238

a. Dependent Variabel: pendapatan

Sumber : Diolah dari IBM SPSS Statistics 26

Dari data tabel di atas dapat dikatakan bahwa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk variabel simpanan pokok (X_1), simpanan wajib (X_2) dan simpanan sukarela (X_3) sebesar 4.238 dan masing-masing variabel independen tidak memiliki nilai yang lebih dari 10. Demikian juga nilai *Tolerance* pada variabel simpanan sebesar 0.236, dari masing-masing variabel *Tolerance* lebih besar dari 0,1 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala Multikolinearitas antara variabel independen yang diindikasikan dari

nilai *Tolerance* setiap variabel independen lebih dari 0,1 dan VIF lebih kecil dari 10. Maka dapat disimpulkan bahwa analisis lebih lanjut dapat dilakukan dengan menggunakan metode regresi linear berganda.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Model regresi yang baik adalah apabila varian dari residual satu pengamatan dengan pengamatan lainnya bernilai tetap atau tidak terjadi heterokedastisitas.

Tabel 4.6 Uji Heterokedastisitas
Correlations

			Simpanan Pokok	Simpanan Wajib	Simpanan Sukarela	Pendapatan	Unstandardized Residual
Spearman's rho	Simpanan Pokok	Correlation Coefficient	1.000	.775	-.775	-.258	.258
		Sig. (2-tailed)	.	.225	.225	.742	.742
		N	4	4	4	4	4
	Simpanan Wajib	Correlation Coefficient	.775	1.000	-1.000**	-.600	.000
		Sig. (2-tailed)	.225	.	.	.400	1.000
		N	4	4	4	4	4
	Simpanan Sukarela	Correlation Coefficient	-.775	-1.000**	1.000	.600	.000
		Sig. (2-tailed)	.225	.	.	.400	1.000
		N	4	4	4	4	4
	Pendapatan	Correlation Coefficient	-.258	-.600	.600	1.000	.800
		Sig. (2-tailed)	.742	.400	.400	.	.200
		N	4	4	4	4	4
Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	.258	.000	.000	.800	1.000	
	Sig. (2-tailed)	.742	1.000	1.000	.200	.	
	N	4	4	4	4	4	

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Diolah dari IBM SPSS Statistics 26

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan variabel simpanan wajib, simpanan pokok, simpanan sukarela dan pendapatan nilai sig > 0,05 sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi gejala Heterokedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji model regresi linier apakah ada kolerasi kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya) atau tidak. Jika terdapat kolerasi, maka dinamakan terdapat problem autokorelasi. Cara mendeteksi problem autokorelasi adalah dengan menggunakan uji Durbin Watson (DW) kemudian membandingkan hasil uji dengan table Durbin Watson (DW). Bila $d < dL$ maka terdapat autokorelasi. Selanjutnya, bila $d \geq (4-dL)$ maka kesimpulannya adalah terdapat autokorelasi positif.

Tabel 4.7 Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.805 ^a	.648	.622	487899.459	. 1.908

a. Predictors: (Constant), simpanan sukarela, simpanan pokok, simpanan wajib

b. Dependent Variabel: pendapatan

Berdasarkan tabel 4.7, hasil uji autokorelasi pada model regresi pada penelitian ini diketahui nilai durbin-watson (d) adalah 1,908 dan nilai inilah yang dilihat sebagai acuan untuk mendeteksi apakah akan ada terjadinya autokorelasi pada nilai residual dan nilai ini akan

dibandingkan pada hasil uji statistik. Nilai pada uji dilihat dengan patokan perhitungan umum dimana nilai yang ditunjukkan ini berada diantara -2 sampai +2, dengan melihat analisis angka perhitungan Durbin-Watson diatas maka tidak ada gejala autokorelasi.

3. Regresi Linier Berganda

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana yang mana menggunakan rumus persamaan korelasi *product moment*. Dalam penelitian ini terdapat 3 variabel independen yaitu simpanan pokok (X_1) dan simpanan wajib (X_2) dan simpanan sukarela (X_3) sedangkan 1 variabel dependen yaitu pendapatan. Adapun rumus regresi korelasi product moment sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Tabel 4.8 Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	522553.534	214266.637		-1.312	.197
Simpanan Pokok	.004	.005	.401	3.385	.002
Simpanan Wajib	.001	.004	.334	2.436	.019
Simpanan Sukarela	.008	.011	.301	2.354	.000

Sumber : Diolah dari IBM SPSS Statistics 26

Berdasarkan hasil regresi pada tabel, untuk persamaan regresi dapat dilihat pada kolom B dalam Unstandardized Coefficients dan persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

Y = Pendapatan

a = Konstanta

β = Angka arah koefisien regresi

X_1 = Simpanan Pokok

X_2 = Simpanan Wajib

X_3 = Simpanan Sukarela

e = Standart eror

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = 522553.534 + 0,004X_1 + 0,001X_2 + 0,008X_3 + e$$

Dalam perhitungan persamaan tersebut tidak mempunyai satuan, maka semua perubahan keputusan variabel terikat (Y) tingkat pendapatan diasumsikan proporsional dengan perubahan variabel bebas (X) simpanan. Akibatnya tidak ada nilai konstanta (nilai tetap) dari persamaan regresi linier berganda, pada tabel di atas dijelaskan sebagai berikut:

$$1) \text{ Konstanta } (\alpha) = 522553.534$$

Nilai konstanta positif menunjukkan menunjukkan bahwa dengan mengasumsikan adanya variabel simpanan wajib, simpanan pokok dan simpanan sukarela maka pendapatan

cenderung mengalami peningkatan. Nilai konstanta positif menunjukkan bahwa variabel simpanan memberikan pengaruh positif. Bila variabel independen (simpanan) naik atau berpengaruh dalam satuan, maka variabel dependen (pendapatan) akan naik.

2) Simpanan pokok (X_1) = 0,004

Nilai simpanan pokok merupakan nilai koefisien regresi variabel simpanan pokok terhadap variabel pendapatan. Jika simpanan pokok mengalami kenaikan satu-satuan maka pendapatan akan mengalami peningkatan sebesar 0,004. Koefisien bernilai positif yang artinya antara simpanan pokok dan pendapatan mengalami hubungan positif. Kenaikan simpanan pokok akan mengakibatkan kenaikan pada pendapatan.

3) Simpanan wajib (X_2) = 0,001

Nilai simpanan wajib merupakan nilai koefisien regresi variabel simpanan wajib terhadap variabel pendapatan. Jika simpanan wajib mengalami peningkatan satu-satuan maka pendapatan akan mengalami peningkatan nilai sebesar 0,001. Koefisien bernilai positif yang artinya antara simpanan wajib dan pendapatan mengalami hubungan positif. Kenaikan simpanan wajib akan mengakibatkan kenaikan pada pendapatan.

4) Simpanan sukarela (X_3) = 0,008

Nilai simpanan wajib merupakan nilai koefisien regresi variabel simpanan sukarela terhadap variabel pendapatan. Jika simpanan wajib mengalami peningkatan satu-satuan maka pendapatan akan mengalami peningkatan nilai sebesar 0,008. Koefisien bernilai positif yang artinya antara simpanan sukarela dan pendapatan mengalami hubungan positif. Kenaikan simpanan sukarela akan mengakibatkan kenaikan pada pendapatan.

4. Koefisien determinasi (Uji R^2)

Determinasi (R^2) dilakukan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model regresi menerangkan variasi variabel dependen. Analisis koefisien determinasi dalam penelitian ini digunakan untuk menentukan seberapa besar pengaruh atau peningkatan pendapatan oleh variabel tingkat simpanan dan pinjaman. Determinasi dapat di hitung dengan rumus:

$$D = R^2 \times 100\%$$

Tabel 4.9 Uji Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.805 ^a	.648	.622	487899.459	. 1.908

a. Predictors: (Constant), simpanan sukarela, simpanan pokok, simpanan wajib

b. Dependent Variabel: pendapatan

Sumber : Diolah dari IBM SPSS Statistics 26

Koefisien determinasi menjelaskan variasi pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Berdasarkan tampilan luar SPSS model summary menunjukkan angka R sebesar 0,805 artinya korelasi atau hubungan antara pendapatan dengan simpanan wajib, simpanan pokok dan simpanan sukarela adalah kuat. Angka R Square atau koefisien determinasi adalah 0,648 (berasal dari $0,805 \times 0,805$). Namun unntuk jumlah variabel independen lebih dari dua, lebih baik digunakan Adjuster R Square yaitu 0,622. Hal ini berarti 62,2% variasi dari pendapatan bisa di jelaskan oleh variasi dari simpanan wajib, simpanan pokok dan simpanan sukarela. Sedangkan sisanya ($100\% - 62,2\% = 37,8\%$) dijelaskan oleh sebab-sebab lain seperti cadangan, hibah, tabungan, deposito dan lain-lain dengan standard error of estimate (SEE) sebesar 487899,459.

5. Uji Koefisien Secara Simultan (Uji F)

Tabel 4.10 Uji Simultan simpanan pokok, wajib dan sukarela terhadap pendapatan

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1.753E13	3	5.845E12	245.533	.000 ^b
Residual	9.522E12	1	2.380E11		
Total	2.706E13	4			

- a. Dependent Variabel: pendapatan
- b. Predictors: (Constant), simpanan pokok, simpanan wajib dan simpanan sukarela

Sumber : Diolah dari IBM SPSS Statistics 26

Berdasarkan tabel 4.10 bahwa hasil uji tersebut menunjukkan nilai signifikansi $(0,000) < (0,05)$ dan nilai F hitung $> F$ tabel $(245,533) > (2,839)$. Dengan demikian menolak H_0 dan menerima H_a . Jadi, simpanan pokok, simpanan wajib dan simpanan sukarela bersama-sama signifikansi mempengaruhi pendapatan Koperasi Syariah Bauntung Batuah Banjarmasin.

Berdasarkan hasil pengujian secara simultan (uji f) diketahui bahwa simpanan pokok, simpanan wajib dan simpanan sukarela berpengaruh signifikan terhadap pendapatan dengan nilai sig. $0,000 < 0,05$ dan nilai F $245,533 > 2,839$. Besarnya pengaruh sebesar 62,2% sedangkan 37,8% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa simpanan pokok, simpanan wajib dan simpanan sukarela memiliki pengaruh signifikan dan positif secara simultan terhadap pendapatan Koperasi Syariah Bauntung Batuah Banjarmasin.

6. Uji Koefisien Secara Parsial (Uji T)

- a. Pengaruh secara parsial simpanan pokok, simpanan wajib dan simpanan sukarela terhadap pendapatan Koperasi Syariah

Bauntung Batuah Banjarmasin.

Tabel 4.11 Uji Parsial Simpanan pokok, Simpanan wajib dan Simpanan sukarela terhadap pendapatan Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	522553.534	214266.637		-1.312	.197
Simpanan Pokok	.004	.005	.401	3.385	.002
Simpanan Wajib	.001	.004	.334	2.436	.019
Simpanan Sukarela	.008	.011	.301	2.354	.000

Sumber : Diolah dari IBM SPSS Statistics 26

- 1) Pengaruh secara parsial simpanan pokok terhadap pendapatan Koperasi Syariah Bauntung Batuah Banjarmasin

Berdasarkan tabel 4.11, diketahui bahwa dari hasil uji tersebut menunjukkan nilai Sig. (0,002) < (0,05) dan nilai t hitung (3,385) > t tabel (2,131) maka dapat disimpulkan untuk menolak Ho dan menerima Ha bahwasanya simpanan pokok berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan Koperasi Syariah Bauntung Batuah Banjarmasin.

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan uji t atau secara parsial pada variabel simpanan pokok terhadap pendapatan menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,002. Hasil ini menunjukkan bahwa simpanan wajib berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pendapatan karena nilai sig. < dari 0,05.

Simpanan pokok adalah sejumlah uang yang wajib dibayarkan oleh anggota kepada koperasi, yaitu pada saat mereka diterima menjadi anggota koperasi. Besarnya simpanan pokok ini sama bagi setiap anggota dan hanya dibayar satu kali selama masa keanggotaan. Simpanan Pokok di Koperasi Syariah Bauntung Batuah sebesar Rp 100.000 per anggota yang dibayarkan sekali pada saat pendaftaran sebagai anggota KSBB. Pembayaran satu kali selama menjadi anggota koperasi inilah yang menyebabkan jumlah simpanan pokok di Koperasi Syariah Bauntung Batuah memiliki nilai yang paling sedikit. Jumlah simpanan ini akan meningkat jika jumlah anggota koperasi juga mengalami peningkatan. Jumlah simpanan pokok yang mengalami peningkatan inilah yang dapat meningkatkan jumlah pendapatan pada koperasi syariah Bauntung Batuah.

Simpanan ini tidak dapat diambil selama yang bersangkutan masih menjadi anggota koperasi. Jumlah simpanan pokok akan semakin besar apabila terjadi penambahan anggota dan ini berarti modal koperasi pun menjadi semakin banyak pula (Juliana, dkk, 2002, hlm. 15). Penerimaan simpanan pokok yang meningkat dapat meningkatkan pendapatan koperasi.

Hasil dari penelitian ini dapat dinyatakan bahwa simpanan pokok berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan Koperasi Syariah Bauntung Batuah Banjarmasin.

2) Pengaruh secara parsial simpanan wajib terhadap pendapatan Koperasi Syariah Bauntung Batuah Banjarmasin

Berdasarkan tabel 4.11, diketahui bahwa dari hasil uji tersebut menunjukkan nilai Sig. (0,019) < (0,05) dan nilai t hitung (2,436) > (2,131). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa menolak H_0 dan menerima H_a oleh karena itu simpanan wajib berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan Koperasi Syariah Bauntung Batuah Banjarmasin.

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan uji t atau secara parsial pada variabel simpanan wajib terhadap pendapatan menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,019. Hasil ini menunjukkan bahwa simpanan wajib berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pendapatan karena nilai sig. < dari 0,05.

Simpanan wajib adalah sejumlah uang yang wajib dibayar anggota kepada koperasi pada waktu tertentu. Simpanan wajib tidak harus memiliki nilai yang sama pada tiap-tiap anggota. Simpanan wajib tidak dapat diambil selama pihak yang bersangkutan masih menjadi anggota koperasi. Simpanan wajib dibayarkan pada waktu tertentu, misalnya setiap hari, setiap minggu atau setiap bulan. Simpanan wajib dapat diminta oleh anggota dengan cara dan waktu yang telah ditentukan (Kartika Sari, 2019, hlm. 19). Sama halnya dengan simpanan pokok, simpanan wajib sebagai sebuah kewajiban yang diemban oleh

anggota tentu mempengaruhi pendapatan sebuah koperasi. Simpanan wajib anggota yang tersimpan dapat meningkatkan pendapatan yang diterima oleh koperasi. Besaran simpanan Wajib Koperasi Syariah Bauntung Batuah adalah sebesar Rp. 300.000 per tahun. Besaran simpanan wajib ini lebih besar jika dibandingkan dengan besaran simpanan pokok. Perbedaan lainnya adalah simpanan wajib dibayarkan masing-masing anggota tiap tahunnya, sehingga jumlah ini akan terus mengalami peningkatan. Perkalian dengan jumlah pembayaran yang lebih besar tentu dapat meningkatkan pendapatan koperasi syariah Bauntung Batuah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmad (2017) yang menyebutkan bahwa simpanan wajib berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan koperasi.

3) Pengaruh secara parsial simpanan sukarela terhadap pendapatan Koperasi Syariah Bauntung Batuah Banjarmasin

Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa nilai Sig. (0,000) > (0,05) dan nilai t hitung < t tabel (2,354) < (2,131), dengan demikian dapat disimpulkan menerima H_0 dan menolak H_a oleh karena itu simpanan sukarela berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan Koperasi Syariah Bauntung Batuah Banjarmasin.

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan uji t atau secara parsial pada variabel simpanan sukarela terhadap pendapatan menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,000. Hasil ini menunjukkan bahwa simpanan wajib berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pendapatan karena nilai sig. < dari 0,05.

Simpanan sukarela merupakan simpanan yang dilakukan secara sukarela baik jumlah maupun jangka waktunya. Simpanan sukarela dapat diambil kembali dengan cara yang telah ditetapkan dalam anggaran dasar (Karmila, 2007, hlm. 9). Simpanan sukarela dibentuk oleh koperasi, yang berasal dari anggota dengan membayar tunai, yang dapat dipergunakan oleh anggota untuk berjaga-jaga apabila terdapat kebutuhan yang mendadak (Djoko, 2012, hlm. 23).

Simpanan sukarela merupakan salah satu penunjang pendapatan pada koperasi, dimana dengan dana simpanan sukarela oleh anggota, koperasi dapat memiliki dana untuk keperluan mendadak. Tinggi rendahnya simpanan sukarela juga mempengaruhi pendapatan koperasi secara keseluruhan. Jumlah penerimaan yang diterima koperasi syariah Bauntung Batuah dari simpanan sukarela memiliki nilai yang lebih besar dibandingkan dengan dua simpanan lainnya. Penerimaan koperasi Bauntung Batuah dari simpanan sukarela dari tahun 2018 sampai dengan 2020 selalu berada di angka 1 miliar, namun mengalami

penurunan pada tahun 2021 menjadi 900 juta. Besaran simpanan sukarela dengan besaran yang besar tentu saja berdampak pada pendapatan koperasi syariah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Liana (2021) yang menyatakan bahwa simpanan sukarela memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan koperasi.